

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Wisata Kuliner Pinggir Kali

Tulungagung merupakan Kabupaten yang terletak dibagian selatan Provinsi Jawa Timur. Topografi wilayah Kabupaten Tulungagung terdiri atas dataran tinggi dan dataran rendah. Sawah, ladang, pegunungan, lautan, sungai, dan waduk merupakan bentuk bentang alam Kabupaten Tulungagung yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai potensi dan aset untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penduduk di Kabupaten Tulungagung mayoritas bekerja pada sektor pertanian, peternakan dan perdagangan. Industri yang berkembang seperti marmer, konveksi, batu bata dan genteng menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk di Kabupaten Tulungagung. Masyarakat di Kabupaten Tulungagung mayoritas mengolah potensi alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Potensi alam yang banyak dimanfaatkan masyarakat Tulungagung selain sawah dan ladang adalah sungai. Sungai selain menjadi sarana irigasi persawahan dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Tulungagung untuk mencari penghasilan. Masyarakat memanfaatkan sungai dengan menyediakan jasa perahu penyebrangan serta penambangan pasir seperti di Sungai Brantas. Sungai yang tidak berarus besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari cacing sutra untuk kemudian dijual kepada peternak ikan tawar.

Sungai yang dimanfaatkan secara terencana dan berkelanjutan adalah Sungai Ngrowo. Sungai Ngrowo melintasi pusat Kabupaten Tulungagung, tepatnya berada sekitar 1 Km dari alun-alun Kabupaten Tulungagung. Sungai ini memiliki panjang 6 Km. Sungai ini dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung menjadi wisata yang dikonsepsi *Water Front*. *Water front development* sebagai kegiatan aktif yang memanfaatkan pertemuan antara daratan dan perairan. Kegiatan aktif tersebut dapat berupa pariwisata, taman, pertokoan dan lain sebagainya. Diharapkan dengan dilakukannya pengembangan sungai ini, dapat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar Sungai Ngrowo.

Sungai Ngrowo pada awalnya merupakan sungai yang kotor dengan banyak sampah yang terapung disungai. Masyarakat hanya memanfaatkannya untuk memancing ikan dan mencari cacing sutera untuk pakan ternak ikan. Begitupun dengan bantaran Sungai Ngrowo, awalnya merupakan area yang sepi dengan jalan yang rusak dan gelap. Bantaran sungai ngrowo ini jarang dilewati oleh masyarakat meskipun akses alternatif menuju kota.

Sungai Ngrowo mulai dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung pada tahun 2011. Pengembangan kawasan Sungai Ngrowo diawali dengan dilakukannya perluasan dan normalisasi sungai agar terbebas dari sumbatan lumpur dan sampah-sampah yang mengotori sungai serta menimbulkan banjir. Pengembangan dilanjutkan dengan

dibangunnya jalan paving, gazebo, kursi dan penerangan jalan umum dibantaran Sungai Ngrowo.

Kursi-kursi serta gazebo dibangun untuk menyediakan sarana bersantai masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Pembangunan jalan dan fasilitas kawasan Sungai Ngrowo banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk bersantai dan bermain disore hari. Wisata Sungai Ngrowo dilengkapi dengan taman bermain anak-anak “Taman Ngrowo”. Rencana kedepan, pemerintah daerah akan membangun jembatan serta bendung gerak guna menyediakan wisata air bagi masyarakat Tulungagung.

Upaya mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan suatu upaya yang dinamakan pembangunan. pembangunan fisik dipandang sebagai pembangunan yang jarang menyentuh aspek pembangunan manusia. Berbeda dengan upaya yang ditempuh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung. Pembangunan fisik dilakukan untuk mendukung adanya pembangunan manusianya.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, tidak semata hanya menciptakan sarana rekreasi atau wisata bagi masyarakat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melaksanakan pembangunan tersebut, oleh karenanya didirikanlah wisata kuliner dibantaran Sungai Ngrowo. Wisata kuliner ini kemudian dinamai dengan sebutan “Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*”.

Area wisata kuliner Ngrowo Water Front ini, terdiri kios-kios kaki lima memanjang di bantaran Sungai Ngrowo sepanjang sekitar 1 KM. Wisata kuliner Ngrowo Water Front ini tepatnya terletak di Desa Gedangsewu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Berbeda dengan wisata kuliner pada umumnya yang mengelompok dalam satu area indoor, wisata kuliner Ngrowo Water Front dibangun outdoor dengan pemandangan sungai, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan lampu hias.

Sasaran utama dari pembangunan wisata kuliner Ngrowo *Water Front* ini merupakan masyarakat sekitar bantaran Sungai Ngrowo. Meskipun pemerintah daerah tidak menutup kesempatan bagi siapa pun masyarakat yang berminat untuk memanfaatkan wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Menurut penuturan ketua paguyuban pedagang wisata kuliner Ngrowo Water Front, dari keseluruhan pedagang di wisata kuliner Ngrowo *Water Front* sekitar 75 persen adalah dari penduduk sekitar Sungai Ngrowo, sedangkan 25 persen sisanya adalah masyarakat dari luar kawasan bantaran Sungai Ngrowo.

Gambar 4.1

Kios Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Pembangunan dilaksanakan bagi masyarakat yang berminat terhadap wisata kuliner Ngrowo *Water Front*, kemudian masyarakat dikumpulkan untuk melakukan musyawarah mempersiapkan pembangunan wisata kuliner. Proses perencanaan dan persiapan pembangunan dilaksanakan dengan memberikan pengarahan bagi calon penerima manfaat. Calon penerima manfaat mendaftar dengan menggunakan KTP serta mendaftar jenis makanan yang akan dijualnya.

Pemerintah juga membentuk paguyuban pedagang untuk mengelola dan mewadahi aspirasi dari pedagang yang ada di wisata kuliner Ngrowo *Water Front*. Selanjutnya, pembukaan secara resmi dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 pada malam pergantian tahun baru berikut dengan penyerahan kios secara resmi. Fasilitas yang diberikan berupa kios, tenda, gerobak dagangan, meja dan kursi, gerabah (piring, gelas, sendok), listrik dan pengairan diberikan gratis kepada pedagang yang telah menempati kios. beragam makanan kuliner dijual oleh pedagang disepanjang wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.

Untuk memperkuat kemampuan pedagang dalam berwirausaha, pendampingan dilakukan dalam bentuk pelatihan, pembinaan, dan kontrol, dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Program pelatihan dilakukan untuk mengembangkan skill pedagang, seperti pelatihan memasak, penyajian dan manajemen penjualan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Pelatihan dilaksanakan dua kali yang bertempat di Hotel Narita serta di aula kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Sistem pembinaan jemput bola juga dilakukan dengan didatangkannya chef hotel ternama Tulungagung ke kios-kios milik pedagang yang kemudian memberikan kritik dan sarannya bagi pedagang. Hal tersebut merupakan upaya pemerataan pembinaan bagi seluruh pedagang. Selain itu, pembina dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan datang ke kios untuk melakukan kontrol. Pelatihan dan pembinaan tersebut bertujuan agar pedagang mampu untuk melakukan aktivitas wirausahanya.

2. Gambaran Umum Wilayah Desa Gedangsewu

a) Luas Wilayah

Tabel 4.1

Luas Wilayah Desa Gedangsewu

Desa	Luas Wilayah		Jarak Ke Ibukota	Status	
	Km2	% thd Kec	Kecamatan (Km)	Desa	Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Ngranti	2.40	7.01	1	V	-
002 Kendalbulur	2.44	7.13	2	V	-
003 Boyolangu	2.23	6.52	0	V	-
004 Pucung Kidul	3.57	10.43	2	V	-
005 Sanggrahan	1.61	4.69	2	V	-
006 Wajak Kidul	2.45	7.14	3	V	-
007 Karangrejo	2.18	6.35	5	V	-
008 Wajaklor	1.61	4.69	4	V	-
009 Kepuh	1.29	3.77	5	V	-
010 Tanjungsari	1.84	5.35	6	V	-
011 Serut	1.75	5.12	5	V	-
012 Beji	1.84	5.36	5	V	-
013 Sobontoro	2.15	6.27	6	V	-
014 Gedangsewu	1.15	3.35	7	V	-
015 Moyoketen	1.66	4.83	7	V	-
016 Waung	2.23	6.50	4	V	-
017 Bono	1.88	5.48	3	V	-
Jumlah :	34.27	100.00	XXXXX	XX	XX

Sumber/Source : Monografi Desa

Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2018⁹⁰

⁹⁰ <https://tulungagungkab.bps.go.id>, diakses tanggal 27 Maret 2019, pukul 12.25 WIB.

Data diatas menggambarkan luas wilayah desa Gedangsewu pada tahun 2018 seluas 1.15 KM2 dan jarak menuju Ibu Kota Kecamatan sejauh 7 KM. Tabel di atas menunjukan bahwa wilayah Gedangsewu memiliki luas yang paling sempit dibandingkan desa lain di Kecamatan Boyolangu. Jarak tempuh menuju Ibu kota Kecamatan merupakan jarak yang cukup jauh dibanding Desa lain, hal ini dikarenakan desa Gedangsewu berada di bagian utara dan berbatasan dengan kecamatan Kota Tulungagung.

b) Luas Lahan Yang Digunakan

Tabel 4.2

Luas Lahan Desa Gedangsewu Yang Telah Digunakan

Desa	Tanah Sawah			
	Pengairan Teknis	Pengairan 1/2 Teknis	Pengairan Sederhana	Tadah Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Ngranti	119.06	-	-	-
002 Kendalbulur	44.00	-	-	-
003 Boyolangu	82.16	-	-	-
004 Pucung Kidul	90.52	-	4.86	-
005 Sanggrahan	51.70	-	-	-
006 Wajak Kidul	80.35	-	-	-
007 Karangrejo	78.47	-	-	-
008 Wajaklor	84.00	2.84	-	-
009 Kepuh	33.79	-	-	8.00
010 Tanjungsari	64.00	-	-	26.00
011 Serut	33.79	-	-	-
012 Beji	28.02	-	-	-
013 Sobontoro	30.00	40.13	-	-
014 Gedangsewu	35.71	-	-	15.00
015 Moyoketen	70.16	-	-	-
016 Waung	-	105.00	-	-
017 Bono	57.83	-	-	-
Jumlah :	983.54	147.97	4.86	49.00

Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2018⁹¹

⁹¹ <https://tulungagungkab.bps.go.id>, diakses tanggal 27 Maret 2019, pukul 12.25 WIB.

Data di atas menunjukkan bahwa Wilayah Gedangsewu sebesar 35.71 lahan digunakan sebagai pengairan teknis dan 15.00 lahan digunakan sebagai tadah hujan. Desa Gedangsewu merupakan salah satu desa yang dilalui oleh Sungai Ngrowo, tepatnya berada pada sebelah barat perbatasan desa Gedangsewu.

c) Jumlah RT, RW, dan Dusun Desa Gedangsewu

Tabel 4.3

Jumlah RT, RW, Dusun Desa Gedangsewu

Desa	Dusun	RW	RT
Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2018 ⁹²			
001	Ngranti	5	20
002	Kendalbulur	3	22
003	Boyolangu	3	38
004	Pucung Kidul	2	21
005	Sanggrahan	2	18
006	Wajak Kidul	3	20
007	Karangrejo	3	32
008	Wajaklor	2	25
009	Kepuh	3	23
010	Tanjungsari	2	23
011	Serut	2	33
012	Beji	2	40
013	Sobontoro	2	68
014	Gedangsewu	3	16
015	Moyoketen	2	12
016	Waung	3	26
017	Bono	3	26
Jumlah		45	463

Sumber/Source : Monografi Desa

Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2018

⁹² Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2018

Tabel di atas menunjukkan jumlah Dusun Desa Gedangsewu yang dibagi menjadi 3 wilayah, yakni Dusun Pilang, Dusun Selatan dan Dusun Utara. Jumlah RW secara keseluruhan sebanyak 6 RW, dan Jumlah RT sebanyak 16 yang terbagi di Dusun masing-masing.

d) Jumlah Perangkat Desa Gedangsewu

Tabel 4.4

Jumlah Kepala Desa, Sekdes, dan Kasun Desa Gedangsewu

Desa	Kades/ Kalur	Sekdes/ Sekur	Kasun
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Ngranti	1	1	5
002 Kendalbulur	1	1	3
003 Boyolangu	1	1	3
004 Pucung Kidul	1	1	2
005 Sanggrahan	1	0	2
006 Wajak Kidul	1	1	3
007 Karangrejo	1	1	3
008 Wajaklor	-	1	2
009 Kepuh	1	1	3
010 Tanjungsari	1	1	2
011 Serut	1	1	2
012 Beji	1	1	2
013 Sobontoro	1	1	2
014 Gedangsewu	1	1	3
015 Moyoketen	1	1	2
016 Waung	1	0	1
017 Bono	1	1	3
Jumlah	16	15	43

Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2018⁹³

⁹³ Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2018

Data Jumlah Perangkat Desa Gedangsewu di atas menunjukkan jumlah Kepala Desa Gedangsewu adalah satu yang dipimpin oleh Bapak Miswan, beliau menjabat kurang lebih 5 tahun terakhir. Jumlah Sekretaris Desa Gedangsewu sesuai data di atas berjumlah 1, dengan nama Sri Rahayu Marzuki. Jumlah kepala dusun sesuai data di atas adalah 3, yang dibagi menjadi 3 wilayah, yakni dusun Pilang yang dipimpin oleh Bapak Sugiono, Dusun Utara yang dipimpin oleh Kasun Bapak Ipunk, dan Dusun Selatan yang dipimpin oleh Kepala Dusun Bapak Suwanto.

e) Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Desa Gedangsewu

Tabel 4.5

Penduduk Menurut Desa Dan Jenis Kelamin

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Ngranti	2034	2221	4255	92
002 Kendalbulur	1810	1975	3785	92
003 Boyolangu	3090	3231	6321	96
004 Pucung Kidul	1923	2015	3938	95
005 Sanggrahan	1300	1389	2689	94
006 Wajak Kidul	1164	1341	2505	87
007 Karangrejo	2190	2235	4425	98
008 Wajaklor	2043	2095	4138	98
009 Kepuh	2175	2328	4503	93
010 Tanjungsari	2091	2255	4346	93
011 Serut	3697	3775	7472	98
012 Beji	3486	3734	7220	93
013 Sobontoro	4927	5006	9933	98
014 Gedangsewu	1851	1863	3714	99
015 Moyoketen	1839	1809	3648	102
016 Waung	2425	2365	4790	102
017 Bono	2395	2402	4797	100
Jumlah	40,440	42039	82479	96

Sumber/Source : Data Proyeksi dari hasil SP 2010

Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2018⁹⁴

⁹⁴ Sumber: Kecamatan Boyolangu Dalam Angka, 2018

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa Gedangsewu sebanyak 3.714 jiwa, dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.851 dan perempuan sebanyak 1.863. Penduduk desa gedangsewu terdiri dari berbagai latar belakang profesi, mulai dari pedagang, polisi, petani, tentara, guru, dll. Penduduk yang berbatasan dengan sungai Ngrowo memiliki pekerjaan tambahan sebagai pencari ikan di sungai dan mencari cacing sungai yang biasa dijual untuk makan ikan. Profesi tambahan tersebut ada yang menjadikannya sebagai profesi utama, dan dengan dibangunnya Wisata Kuliner Pinggir Kali menambah kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, yaitu berdagang.

f) Sumber Penghasilan Utama Rumah Tangga

Tabel 4.6

Sumber Penghasilan Utama Rumah Tangga

Desa	Pertanian	Pertambangan/ Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik, Gas dan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Ngranti	557	-	209	-
002 Kendalbulur	634	-	38	-
003 Boyolangu	622	-	160	17
004 Pucung Kidul	582	-	86	6
005 Sanggrahan	361	-	62	-
006 Wajak Kidul	323	40	36	-
007 Karangrejo	555	-	74	3
008 Wajaklor	515	-	122	7
009 Kepuh	280	-	170	8
010 Tanjungsari	344	-	296	4
011 Serut	346	-	566	18
012 Beji	267	-	224	27
013 Sobontoro	351	-	568	24
014 Gedangsewu	129	-	198	6
015 Moyoketen	331	-	301	8
016 Waung	504	4	98	7
017 Bono	658	-	93	-
Jumlah	7,359	53	3,288	135

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Gedangsewu berprofesi di bidang pertanian, industri pengolahan, serta listrik, gas, dan air. Penduduk yang

bergerak di bidang pertanian sebanyak 129 jiwa, dan bidang industri pengolahan sebanyak 198 jiwa, bidang listrik, gas, dan air sebanyak 6 penduduk.

2. Gambaran Umum Lokasi Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water

Front

Konsep Pra Desain Kawasan Wisata Parit Agung disepanjang sungai Ngrowo yaitu meliputi penataan fasilitas visual ruang luar yang meliputi tiga unsur penting didalam penataan lanskap yaitu *nature, culture, structur* 5. Di dalam merencanakan penataan visual tersebut dengan melibatkan ketiga unsur tersebut diatas.

Unsur-unsur alam *nature* yang dimaksud adalah unsur-unsur yang bersifat alami seperti ; sungai, air, batu, pohon, tanah. Unsur alam yang ada pada lokasi kawasan perencanaan ini merupakan aset untuk dijadikan perpaduan desain kawasan wisata.

Unsur budaya *culture* yang dimaksud adalah karakter sosial masyarakat Tulungagung pada umumnya dan masyarakat disekitar perencanaan pada khususnya. Budaya masyarakat setempat pada dasarnya merupakan potensi untuk bisa diangkat menjadi wisata budaya. Sedangkan masyarakat itu sendiri merupakan aset sumber daya manusia untuk kelangsungan pariwisata.

Unsur struktur *structure* adalah hal yang berkaitan dengan keberadaan struktur kawasan wisata seperti fasilitas buatan manusia yaitu dengan bentuk jalan, bentuk sungai dan elemen-elemen buatan manusia lainnya. Elemen-elemen buatan seperti cafe, parkir area, gardu pandang, jembatan, pintu gerbang, vegetasi, wisata air, playground dan wisata pancing ini merupakan elemen buatan yang direncanakan.

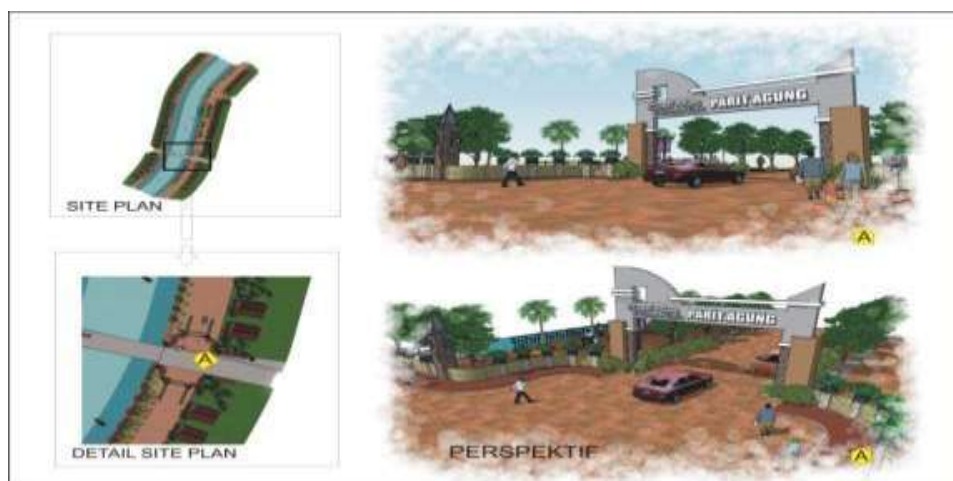
Dari ketiga unsur diatas secara bersama-sama dipadukan sehingga setiap bagiannya dapat menghasilkan satu kesatuan serta harmoni yang menyeluruh. Dengan perpaduan ketiga unsur tersebut diatas nantinya dapat menghasilkan desain yang sesuai keinginan masyarakat dan menjadikan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi.

Selain fungsi wisata kawasan ini juga berfungsi sebagai bagi kota Tulungagung dengan kegiatan berkumpul, rekreasi dan olahraga. Fungsi lain yang menunjang keberadaan Kawasan Wisata Parit Agung adalah sebagai *landmark* untuk jalan Patimura dan pintu gerbang masuk dari Kabupaten Trenggalek ke Kabupaten Tulungagung sekaligus sebagai gerbang keluar dari Tulungagung ke arah luar kota.

a) Pintu Gerbang Utama

Gambar 4.2

Pintu Gerbang Utama Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front



Sumber: Data Primer, 2019⁹⁵

⁹⁵ <http://journal.um-surabaya.ac.id>, diakses tanggal 27 Oktober 2019, pukul 12.11 WIB

Konsep pintu utama yang berada di sisi Jl. Patimura pada sisi timur yang mengarah pada kedua zone wisata 3 dan 4, fungsi pintu utama adalah disamping berfungsi sebagai pintu masuk dan keluar pada kedua zone tersebut, pintu utama juga berfungsi sebagai pertanda atau gerbang dari obyek Wisata Parit Agung.

b) Cafe Tenda

Gambar 4.3

Cafe Tenda Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front



Sumber: Data Primer, 2019⁹⁶

Sebagai daya tarik kegiatan didalam kawasan yang paling dekat dengan jalan raya adalah kafe tenda yang tidak permanent. daya tarik café tenda dituangkan dalam warna tenda yang berwarna warni. Bentuk massa bangunan yang tidak permanent

⁹⁶ <http://journal.um-surabaya.ac.id>, diakses tanggal 27 Oktober 2019, pukul 12.11 WIB

dimaksudkan agar disaat dibutuhkan ruang yang lebih luas keberadaan tenda ini bisa dibongkar dan dipasang kembali sesuai fungsinya.

c) **Pedestrian**

Gambar 4.4

Pedestrian Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front



Sumber: Data Primer, 2019⁹⁷

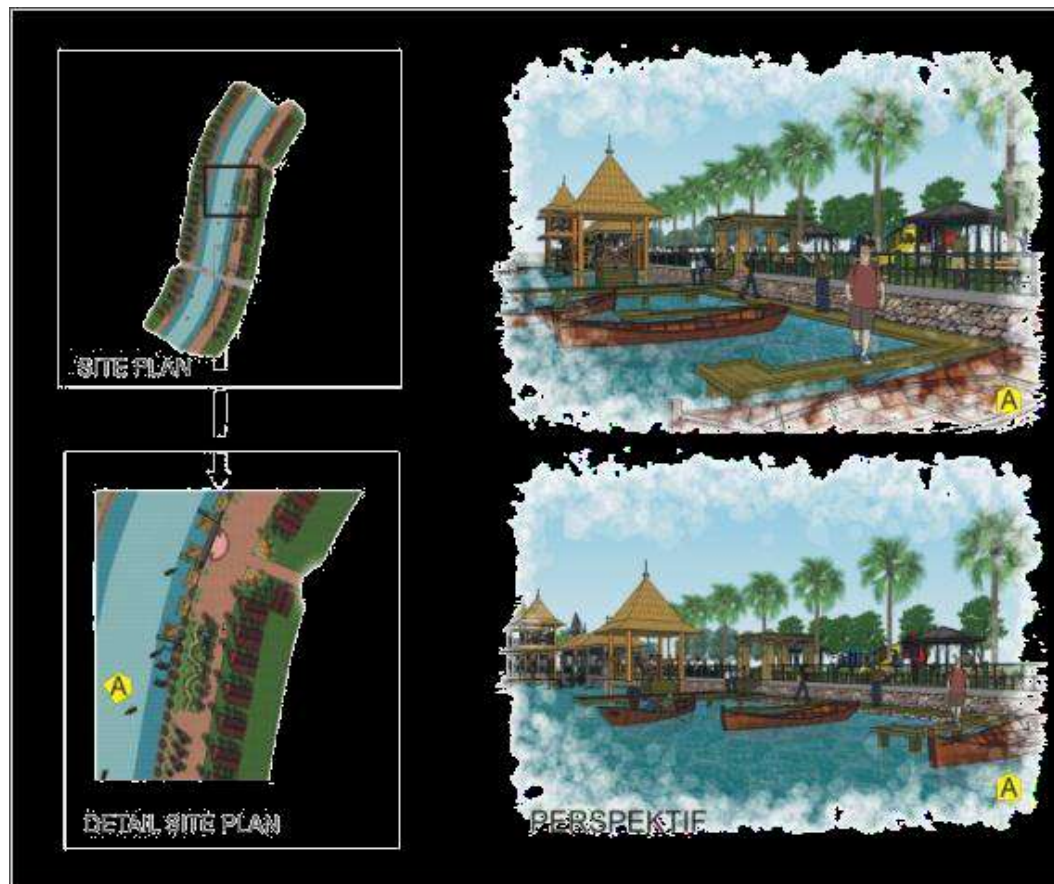
Konsep pedestrian-way difungsikan sebagai tempat pejalan kaki sekaligus berfungsi sebagai penanda (*signage*) papan reklame . Untuk menambah daya tarik dimalam hari maka disepanjang pedestrian dipadukan dengan penerangan lampu taman yang disesuaikan dengan titik-titik penempatan papan penanda. Penempatan lampu taman yang dipadukan pada pilar pagar memberikan *sikuen* pada pengulangan disetiap jarak yang tetap pada sebuah jalur pedestrian.

⁹⁷ <http://journal.um-surabaya.ac.id>, diakses tanggal 27 Oktober 2019, pukul 12.11 WIB

d) Wisata Air

Gambar 4.5

Wisata Air di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front



Sumber: Data Primer, 2019⁹⁸

Selain tempat duduk di kawasan tempat bermain anak juga direncanakan wahana wisata air, untuk menuju lokasi perlu adanya dermaga dari kayu yang sifatnya tidak permanent sebagai penghubung perahu dan tempat berlabuhnya perahu. Wisata air ini memanfaatkan fungsi utama dari air di Sungai Ngrowo. Untuk menjaga kelancaran wahana wisata air ini

⁹⁸ <http://journal.um-surabaya.ac.id>, diakses tanggal 27 Oktober 2019, pukul 12.11 WIB

dibutuhkan keberadaan volume air yang stabil dengan kedalaman minimum 1 (satu) meter.

Fungsi lain dari tempat ini adalah untuk kegiatan lomba dayung yang pada era sebelumnya kegiatan tersebut pernah dijalankan oleh masyarakat sekitar kawasan. Hal ini diharapkan wahana wisata air ini dapat menambah daya tarik pengunjung untuk menikmati kawasan wisata Parit Agung. Sebagai pelengkap untuk menikmati wisata air dan pemandangan disekitar sungai juga disediakan gardu pandang non permanent, fungsi kelestarian lingkungan hidup agar tercipta wisata yang representatif dan tetap menarik bagi wisatawan.

Tabel 4.7

Hasil Evaluasi Pedagang Kali Ngrowo Water Front

No	Nama	Jenis Dagangan	No. Kios	Keterangan
1.	Bangun Sugianto	Warung Kopi	1	Aktif
2.	<u>Sugeng Hariyadi</u>	<u>Nasi Campur</u>	<u>2</u>	<u>Aktif</u>
3.	<u>Sariati</u>	<u>Pisang Coklat, Juice</u>	<u>3</u>	<u>Aktif</u>
4.	<u>Riastutik</u>	<u>Es Capuccino</u>	<u>4</u>	<u>Non-Aktif</u>
5.	<u>Sulastri</u>	<u>Sosis, Es Teller</u>	<u>5</u>	<u>Aktif</u>
6.	<u>Supiyah</u>	<u>Tempe Penyet, Jamu</u>	<u>6</u>	<u>Aktif</u>
7.	<u>Abdul Wasil</u>	<u>Pecel Lele, Lodho, Minum</u>	<u>7</u>	<u>Aktif</u>
8.	<u>Suwandi Choirul A</u>	<u>Rambak, Kripik Tempe</u>	<u>8</u>	<u>Non-Aktif</u>
9.	<u>Sulkan Hadi W</u>	<u>Ayam Bakar/Goreng, Minum</u>	<u>9</u>	<u>Non-Aktif</u>
10.	<u>Dahriani</u>	<u>Accrsories, Tas, Minuman</u>	<u>10</u>	<u>Aktif</u>
11.	<u>Kosnodin</u>	<u>Minuman</u>	<u>11</u>	<u>Aktif</u>
12.	<u>Sulistini</u>	<u>Gorengan, Kripik, Minum</u>	<u>12</u>	<u>Non-Aktif</u>
13.	<u>Subiyanto</u>	<u>Nasi Goreng, Minum</u>	<u>13</u>	<u>Aktif</u>
14.	<u>Titis Suprihatin</u>	<u>Nasi Bakar, Bothok, Minum</u>	<u>14</u>	<u>Non-Aktif</u>
15.	<u>Sukati</u>	<u>Sompil, Jadah Bakar, Minum</u>	<u>15</u>	<u>Non-Aktif</u>
16.	<u>M. Edi Subkhan</u>	<u>Bakso, Soto, Minum</u>	<u>16</u>	<u>Aktif</u>
17.	<u>Windi Arismawati</u>	<u>Tahu krezz</u>	<u>17</u>	<u>Aktif</u>
18.	<u>Trianto</u>	<u>Sosis, Takoyaki</u>	<u>18</u>	<u>Non-Aktif</u>
19.	<u>Sriannah</u>	<u>Jamur Kress</u>	<u>19</u>	<u>Aktif</u>
20.	<u>Siti Kotimah</u>	<u>Bakso Puyuh</u>	<u>20</u>	<u>Aktif</u>

<u>21.</u>	<u>Melisa Marditawati</u>	<u>Es tebu</u>	<u>21</u>	<u>Aktif</u>
<u>22.</u>	<u>Abdul Hapur</u>	<u>Ketan Susu, Minum</u>	<u>22</u>	<u>Non-Aktif</u>
<u>23.</u>	<u>Suliyah</u>	<u>Nasi Pecel, Minum</u>	<u>23</u>	<u>Aktif</u>
<u>24.</u>	<u>Hendri Bagus W</u>	<u>Rawon, Penyetan, Minum</u>	<u>24</u>	<u>Aktif</u>
<u>25.</u>	<u>Purwati</u>	<u>Buah, Minum</u>	<u>25</u>	<u>Non-Aktif</u>
<u>26.</u>	<u>Sulistiyani</u>	<u>lontomg</u>	<u>26</u>	<u>Aktif</u>
<u>27.</u>	<u>Suhartatik</u>	<u>Konveksi, Minum</u>	<u>27</u>	<u>Non-aktif</u>
<u>28.</u>	<u>Satmiati</u>	<u>Camilan, Minum</u>	<u>28</u>	<u>Non-Aktif</u>
<u>29.</u>	<u>Choiriyah</u>	<u>Tahu kress</u>	<u>29</u>	<u>Aktif</u>
<u>30.</u>	<u>Nur Zaini</u>	<u>Punten pecel</u>	<u>30</u>	<u>Aktif</u>
<u>31.</u>	<u>Nur Hayati</u>	<u>Mie ayam</u>	<u>31</u>	<u>Aktif</u>
<u>32.</u>	<u>Sumaryati</u>	<u>Terang Bulan, Molen, Minum</u>	<u>32</u>	<u>Non-Aktif</u>
<u>33.</u>	<u>Solikah</u>	<u>Punten pecel, rujak</u>	<u>33</u>	<u>Aktif</u>
<u>34.</u>	<u>Sulastri Utami</u>	<u>Camilan, Es tebu</u>	<u>34</u>	<u>Aktif</u>
<u>35.</u>	<u>Pkk/ Ana Kristanti</u>	<u>Sate jamur</u>	<u>35</u>	<u>Aktif</u>
<u>36.</u>	<u>Lilik Agustina</u>	<u>Tahu lontong</u>	<u>36</u>	<u>Aktif</u>
<u>37.</u>	<u>Yayuk Pamuji R</u>	<u>Sompil, Nasi Patik, Minum</u>	<u>37</u>	<u>Aktif</u>
<u>38.</u>	<u>Bambang Kuntoro</u>	<u>Gorengan, Minuman</u>	<u>38</u>	<u>Aktif</u>

39.	Bambang	Minuman	39	Non-Aktif
40.	Aprilia Tri Cahyani	Gado-Gado, Es Dawet	40	Non-Aktif
41.	Suroso	Bakso Naga, Minuman	41	Aktif
42.	Budi Yuswanto	Nasi Goreng, Minum	42	Non-Aktif
43.	Andik	Minuman	43	Non-Aktif
44.	Ifan Firmansyah	Gorengan, Es Degan	44	Non-Aktif
45.	Tedi Wahyu Kristanto	Ronde Susu	45	Non-Aktif
46.	Sumiati	Lauk Pauk, Nasi Bantingan	46	Non-Aktif
47.	Ahmat Choirudin	Minum	47	Non-Aktif
48.	Siti	Rujak, gado-gado, minum	48	Aktif
49.	Uminarsih	Rujak Ulek, Es Dawet	49	Aktif
50.	Kartono	Pecel, Punten, Minum	50	Aktif
51.	Karyatun	Gorengan, Kopi, Susu	51	Aktif
52.	Darsini	Rujak, Minum	52	Non-Aktif
53.	Wiji Sulami	rujak, Pecel	53	Aktif
54.	Sri Haryoso	Nasi Goreng, Capuccino	54	Aktif
55.	Kusmin Rahayu	Degan	55	Aktif
56.	Katijan	Sompil, Minum	56	Non-Aktif
57.	Nyoto	Bakso, Mie Ayam, Minum	57	Non-Aktif
58.	Tranggono Insani	Soto Ayam, Pop Es	58	Aktif
59.	Ketut Cahyono	Nasi Bantingan, Minum	59	Aktif
60.	Wartinah	Aneka Ketan, Ceker, Minum	60	Non-Aktif
61.	Ruswoko	Sate Ayam, Ayam Goreng	61	Aktif
62.	Hari Isdianto	Sosis, Juice, Pop Es	62	Aktif
63.	Wasis Supriyanto	Es Degan	63	Aktif
64.	H. M. Sutrisno	Amphok, Thiwul, Minuman	64	Non-Aktif
65.	Mawar Wiji Lestari	Ronde, Tahu Kress	65	Non-Aktif
66.	Nurma	Bakso, Minum	66	Aktif
67.	Slamet	Gorengan, Minum	67	Aktif
68.	Katirah	Rawon	68	Aktif
69.	Katmini	Bubur kacang ijo	69	Aktif
70.	Kriswarini	Srabi, Sosis, Juice, Degan	70	Aktif
71.	Ernawati	Tempe penyet	71	Aktif
72.	Diana Maryawati	Nasi Pecel, Minum	72	Non-Aktif
73.	Kitik Wijayanti	Tahu Petis, Minum	73	Aktif
74.	Yeni Widiasari	Es Oyen	74	Aktif
75.	Wiweko Dharmadiningrum	Nasi Kucing, Minuman	75	Non-Aktif
76.	Sakti Pramono	Nasi Kucing, Minum	76	Non-Aktif
77.	Dedi	Nasi & Mie goreng	77	Aktif
78.	Zaenal Arifin	Bakso, Es Campur	78	Aktif
79.	Sumarin	Minum	79	Non-Aktif
80.	Siti Chusnatin	Minum, sosis	80	Aktif
81.	Ribut Yuliati	Ronde	81	Non-Aktif

82.	Setyo Budioni	Sompil, Tahu Lontong, Minum	82	Non-Aktif
83.	Riyadi	Pentol Cilup, Pop Ice	83	Aktif
84.	Suparno	Warung Kopi	84	Aktif
85.	Hartoyo	Soto, Pecel, Minum	85	Aktif
86.	Katiyem	Gudeg	86	Aktif
87.	Puryono	Olahan ikan	87	Aktif
88.	Nur Kasanah	Es dawet, Rujak buah	88	Aktif
89.	Imroastus S	Gorengan, Minum	89	Non-Aktif
90.	Djumali	Sop Ayam Djono, Minum	90	Aktif
91.	Pkk Moyoketen	Tahu Lontong, Minum, Produk Unggulan	91	Non-Aktif
92.	Karang Taruna	Kripik, Dodol	92	Non-Aktif
93.	Suyono	Bothok, Minum	93	Non-Aktif
94.	Ninik Sundari	Rujak	94	Aktif
95.	Tentrem Suharni	Jamu jawa	95	Aktif
96.	Sutrisno Jtv	Minum	96	Non-Aktif
97.	Yuni Hartatik	Sego Iwak Kali	97	Aktif
98.	Erna Fajar Yunita	Nasi Bantingan, Minum	98	Non-Aktif
99.	Istianik	Bakso, Minum	99	Non-Aktif
100.	Mukalim	Mie Goreng, Minum	100	Non-Aktif
101.	Mujiani	Tahu Kress, Es Cincau	101	Non-Aktif
102.	Misdi	Lodho Sompil, Minum	102	Non-Aktif
103.	Mukiar	Nasi Bothok, Minum	103	Non-Aktif
104.	Retno Diah S	Tahu Lontong, Tahu Tek, Minum	104	Non-Aktif
105.	Nikmaturrohmah	Lodho, Nasi Patik	105	Non-Aktif
106.	Karyatun	Sosis Bakar/Goreng, Minum	106	Non-Aktif
107.	Muslikah	Minum	107	Non-Aktif
108.	Damis	Soto Daging	108	Non-Aktif
109.	Karis	Sate Kelinci, Lontong, Minum	109	Non-Aktif
110.	Siti Zulaikah	Nasi Pecel, Lodho, Lodeh, Minum	110	Non-Aktif
111.	Tri Lina	Pecel, Arem-Arem, Minum	111	Aktif
112.	Abdul Rohman	Chinese Food, Minum	112	Non-Aktif
113.	Romelah	Tahu Lontong, Mie, Minum	113	Non-Aktif
114.	Aprilia Tri Cahyani	Sop Ayam, Juice Buah	114	Non-Aktif
115.	Supari	Lodho, Minum	115	Non-Aktif
116.	Sodikul Bahri	Pentol, Sosis, Minum	116	Non-Aktif

117.	Indra Wigih Santoso	Punten Pecel, Minum	117	Non-Aktif
118.	Haryati	Nasi Jagung, Sompil, Minum	118	Non-Aktif
119.	Sunarji	Bakso, Es Tebu	119	Aktif
120.	Dina Wijayanti	Soto Ayam, Minum	120	Non-Aktif
121.	Citra Nikamatur R	Brownies, Mie, Minum	121	Non-Aktif

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel di atas menjelaskan tentang data nama masyarakat yang berdagang di wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *water front* dengan jumlah 121 pedagang. Jenis masakan yang diperdagangkan beraneka macam, mulai dari jajanan rakyat sampai dengan makanan penggangjal perut seperti sampil, nasi goreng, dan punten yang merupakan salah satu makanan paling diminati masyarakat Tulungagung.

Pedagang yang berjualan di wisata kuliner Ngrowo dievaluasi oleh pemerintah, sesuai perjanjian awal bahwa apabila selama 3 bulan tidak aktif berjualan, maka kios tersebut secara otomatis kembali kepada pemerintah untuk dioperasikan kepada pedagang atau masyarakat lain yang membutuhkan. Jumlah pedagang yang masih aktif adalah 65 pedagang, atau 50% dari jumlah pedagang yang mendaftarkan diri dan tercatat menempati kios wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

B. Temuan Penelitian

Analisis data merupakan tahap yang bermanfaat dalam penelitian kualitatif untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung, selain itu berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data lapangan.

Data yang disajikan pada temuan penelitian ini merupakan data hasil observasi, data hasil wawancara dengan lima informan. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Februari sampai dengan April, untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Latar belakang pendirian Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

a. Bapak Miswan selaku kepala desa Gedangsewu menuturkan bahwa

“ Dulu awalnya program pemerintah mbak sebenarnya, itu kan salah satu program pembangunan pemerintah, untuk mengembangkan daerah barat, karena pusat kota kan ada di timur, memang rencana mau dikembangkan di sebelah barat, mulai dengan adanya GOR Lembu Peteng, pembangunan sungai Ngrowo, dan adanya wisata kuliner ini. ”⁹⁹

b. Ibu Sumarmi selaku salah satu pedagang di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

Berapa lama Ibu memanfaatkan Kios di Wisata Kuliner?
Ibu Sumarmi selaku pedagang menuturkan bahwa” Wes 3 tahun kurang luwih Mbak.” (Sudah 3 tahun kurang lebih).¹⁰⁰

⁹⁹ F1, W3, Tanggal 29-04-2019, pukul 19.00

¹⁰⁰ F2, W2, Tanggal 28-04-2019, pukul 20.30

- c. Ibu Miya selaku salah satu pembeli dan masyarakat di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

Apakah Ibu mengetahui pembangunan Wisata Kuliner Pinggir Kali? “ Iya , mengetahi mbak, soale kan cedek kambek omah” (Iya mengetahui, karena lokasinya dekat dengan rumah).¹⁰¹

Pembangunan dilakukan dengan tujuan pemerataan ekonomi. Wilayah Tulungagung bagian barat terdapat sungai Ngrowo yang menjadi salah satu lokasi yang menyimpan sejarah besar kota Tulungagung. Wilayah Ngrowo pada awalnya sepi dari lalu lintas, bahkan terkenal angker, adanya pembangunan Ngrowo bertujuan gaar wilayah Sungai mampu dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi Kabupaten Tulungagung.

2. Program pemerintah ke depan untuk pembangunan wisata kuliner Ngrowo *Water Front*.

- a. Bapak Miswan selaku kepala desa Gedangsewu menuturkan bahwa:

“ Kalau program pemerintah yang saya ketahui, ke depan Insha Allah akan dibangun jembatan penghubung di sebelah selatan mbak, tepatnya kalau tidak salah yang arah ke SMPN 5 Tulungagung, kemudian akan dibangun bendungan di sebelah selatan, agar aliran sungai lancar dan terjaga kebersihannya.¹⁰²

- b. Ibu Miya selaku salah satu pembeli dan masyarakat di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

¹⁰¹ F3, W1, Tanggal 26-04-2019, pukul 18.00

¹⁰² F1, W3, Tanggal 29-04-2019, pukul 19.00

Bagaimanakah konsep pembangunan wisata kuliner menurut Ibu? “ Ya, bagus mbak, tapi masih ada yang kurang dan perlu diperbaiki agar tujuan utamanya tercapai”.¹⁰³

Program berkelanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah ke depan telah tertata dengan rapi demi tercapainya tujuan utama dalam pembangunan Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

3. Pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung mengikut sertakan pemerintah Desa dalam musyawarah pembangunan Wisata Kuliner.

a. Bapak Miswan selaku kepala desa Gedangsewu menuturkan bahwa:

“Diajak dulu mbak, tapi kalau lebih mendalam itu tidak, hanya sebatas terkait warga yang memiliki minat dan kemampuan dalam berdagang, pendataan warga Gedangsewu yang ingin menempati kios yang disediakan oleh pemerintah”.¹⁰⁴

b. Ibu Sumarmi selaku salah satu pedagang di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

Mengapa Ibu berminat memanfaatkan kios di Wisata Kuliner?

“ Ya karena dekat rumah mbak, emam kalau tidak dimanfaatkan” (Karena lokasinya dekat rumah, lebih baik dimanfaatkan).

Bagaimana bakat kemampuan Ibu dalam memasak?

“ Alhamdulillah iso titik-titik mbak, nyatu ket mbiyen ya wes sering dodolan, mbuh es, mbuh panganan, pokok e halal” (

¹⁰³ F2, W2, Tanggal 28-04-2019, pukul 20.30

¹⁰⁴ F1, W3, Tanggal 29-04-2019, pukul 18.30

Alhamdulillah bisa sedikit-sedikit, daridulu memang berjualan, baik makanan atau minuman, yang penting halal).

Apakah Ibu dilibatkan dalam musyawarah?

“Pernah mbak, pas awal-awal dulu waktu proses pertama didirikan ini, diajak musyawarah untuk didata yang ingin berjualan dan memanfaatkan kios”.

Apakah pernah diadakan pelatihan bagi para pedagang?

“ Ada mbak, dulu pernah ikut di hotel Narita pelatihan memasak”.

Berapa penghasilan Ibu sehari-hari dari berjualan di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo?

“ Kurang lebih Rp 50.000,00 sampai Rp 100.000,00 mbak, tergantung kan orang jualan itu gak mesti, pokoknya buat makan gak kurang”.

Upaya pemerintah mengikut sertakan pedagang dan pemerintah Desa merupakan salah satu cara yang baik demi terciptanya kemampuan dalam berjualan wisata kuliner dan agar kios yang dibagikan tepat sasaran.¹⁰⁵

4. Peran pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *water front* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung.
 - a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Miswan Selaku Kepala Desa Gedangsewu mengenai peran pembangunan wisata kuliner, beliau mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ F2, W2, Tanggal 28-04-2019, pukul 20.30

“ Sebenarnya sangat berperan mbak Aliv, karena menambah pendapatan masyarakat sekitar, hanya saja masih perlu ditingkatkan lagi, dan peran itu bisa kita lihat dari perubahan wilayah, yang dulunya sepi, sekarang luar biasa ramai, sehingga menambah nilai ekonomis dari wilayah sekitar Sungai Ngrowo”.¹⁰⁶

- b. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah satu pedagang di Wisata Kuliner Pinggir Kali yang bernama ibu Sumarmi, beliau mengatakan bahwa:

” Perannya sangat bagus, namun masih ada yang perlu diperbaiki, selain itu fasilitas juga masih banyak yang kurang mbak, Alhamdulillah tapi udah nambah pendapatan dikit-dikit bahkan ada yang menjadi sumber penghasilan utama adalah dari jualan di sini”.¹⁰⁷

- c. Wawancara selanjutnya bersama dengan Ibu Miya dari salah satu masyarakat sekaligus pembeli di wisata kuliner Pinggir Kali, beliau mengatakan bahwa:

“ Bagus mbak lumayan, karena masyarakat warga sini yang dukunya cari cacing, sekarang jadi beralih berdagang, yang dulunya gak jualan, sekarang jadi berdagang, lumayan lah mbak buat penghasilan, ya alhamdulillah ada pembangunan ini jadi ramai juga, tapi tetep masih ada kurangnya, tapi perubahannya sangat signifikan dibanding waktu saya kecil dulu, selain itu juga kalau mau beli makan saya gak usah jauh ke kota, di dekat rumah sudah ada wisata kuliner”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ F1, W3, Tanggal 29-04-2019, pukul 19.30

¹⁰⁷ F2, W2, Tanggal 28-04-2019, pukul 21.00

¹⁰⁸ F3, W1, Tanggal 26-04-2019, pukul 18.30

Pembangunan wisata kuliner ini memberikan peran yang sangat bagus bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat bantaran sungai ngrowo khususnya masyarakat desa Gedangsewu.

5. Kendala yang dihadapi dari peran pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *water front* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung.
 - a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Miswan Selaku Kepala Desa Gedangsewu mengenai kendala pembangunan wisata kuliner, beliau mengatakan bahwa:

“ Terkadang gini mbak, justru menambah ketidak nyamanan kalau dari laporan warga itu, karena jadi banyak anak-anak nakal kalau malam hari, bahkan sampai dini hari. Kurangnya area parkir menjadi faktor utama masih sepiya sebagian kios, fasilitas tempat sampah juga masih kurang mbak, kemudian sungai yang terkadang bau membuat warga itu enggan untuk membeli makanan. Belum adanya jembatan penghubung di sebelah selatan, kalau sebelah utara kan sudah langsung ke kota, tapi kalau selatan kita kalau ke sana menjunya daerah Waung dan Kendalbulur jalannya sepi”¹⁰⁹

- b. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah satu pedagang di Wisata Kuliner Pinggir Kali yang bernama ibu Sumarmi, beliau menuturkan bahwa:

” Lek kendala ki yo mbak, jujur pertama, kios ku iki ndak ada hitam di atas putih yang saya terima mbak, jadi hanya dulu itu dikumpulkan terus ditulis, tapi sini banyak yang ricuh soalnya banyak

¹⁰⁹ F1, W3, Tanggal 29-04-2019, pukul 19.30

yang mengklaim punya tapi itu tidak ada bukti, banyak yang kosong tidak dipakai, karena tidak berani mbak, kemudian tempat sampah, tempat sampah desa kok didekat kios to mbak, rak yo bau, dan sungai juga gitu, kadang jan ambune ndak umum mbak”. (Kendala yang dihadapi adalah dari segi pengelolaan kios dan kebersihan sungai serta fasilitas yang kurang).¹¹⁰

- c. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah satu pembeli di Wisata Kuliner Pinggir Kali yang bernama ibu Miya, beliau menuturkan bahwa” Rasa mbak kadang sing kurang, sik kalah karo kuliner liyane, kelas warung sing wes apik nek kota, sek kalah kene, parkir ndak ada tempat soale deket dengan sungai, jadi mepet jalan” (Rasa dari masakan kurang begitu enak, karena masih se kelas warung biasa, dan era parkir yang kurang).¹¹¹

Kendala dari adanya pembangunan wisata kuliner pinggir kali masih cukup banyak, antara lain area parkir yang kurang, belum adanya jembatan permanen di daerah selatan, kurangnya fasilitas, kurangnya kebersihan sungai, dan hak kepemilikan kios yang harus tertulis dengan tertata dengan baik.

6. Dampak dari adanya pembangunan Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front.

- a. Bapak Miswan Selaku Kepala Desa Gedangsewu mengenai dampak pembangunan wisata kuliner, beliau mengatakan bahwa:

“ Alhamdulillah selaku pemerintah desa sangat terbantu dengan adanya pembangunan ini, karena menambah pendapatan

¹¹⁰ F2, W2, Tanggal 28-04-2019, pukul 21.00

¹¹¹ F3, W1, Tanggal 26-04-2019, pukul 18.45

masyarakat sekitar sungai, dulu orang situ paling-paling cuma cari ikan sama cacing mbak, alhamdulillah sudah mau belajar berdagang, ibu-ibu banyak yang dagang juga”.¹¹²

b. Ibu Sumarmi selaku salah satu pedagang di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*, beliau menuturkan bahwa:

” Dampaknya ada negatif dan positif lah mbak, positifnya ya alhamdulillah sekarang bisa kayak gini, gak kayak dulu jalannya sulit, sekarang sudah aspal, ramai, bahkan harga tanah naik, kalau negatifnya ya kalau kios ini tidak dimanfaatkan dengan baik itu malah buang” uang negara dan nambah kumuh”.¹¹³

c. Ibu Miya salah satu pembeli dan masyarakat bantaran sungai Ngrowo, beliau menuturkan bahwa:

” Apa ya mbak kalau dampak, yang jelas sih ya sekarang jadi ramai, ada tempat refresing yang dekat mbak”.¹¹⁴

Dampak yang paling dirasakan masyarakat adalah tingkat keramaian yang jauh berbeda dibanding sebelum adanya pembangunan, karena dulu daerah ini sangat sepi bahkan jrang yang ingin melewati pinggir sungai. Dampak negatif bagi daerah selatan banyak anak muda yang berkeliaran malam hari karena wilayahnya yang sepi dan jauh dari kota. Pendapatan masyarakat meningkat dan membantu kehidupan ekonomi, harga tanah mengalami peningkatan dibanding 5 tahun yang lalu.

7. Kemandirian masyarakat dari adanya pembangunan Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

¹¹² F1, W3, Tanggal 29-04-2019, pukul 19.45

¹¹³ F2, W2, Tanggal 28-04-2019, pukul 21.15

¹¹⁴ F3, W1, Tanggal 26-04-2019, pukul 18.45

a. Bapak Miswan selaku Kepala Desa Gedangsewu mengenai dampak pembangunan wisata kuliner, beliau mengatakan bahwa:

“ Sangat nampak kemandiriannya, hanya bagi warga yang mau memanfaatkan, kalau warga yang tidak memanfaatkan sebenarnya ya tidak ada perubahan bagi mereka, terutama sangat nampak kemandirian bagi warga seperti itu mbak aliv, seperti mbah Ikah, Pak Tomo, Mbak Ella, Mbak Isah, kan ada juga yang bukan asli warga sini tetep jualan, ada Mbak mami, dll. Perubahan kemandirian ekonominya cukup terlihat dan sangat bermanfaat”.¹¹⁵

b. Ibu Sumarmi selaku salah satu pedagang di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*, beliau menuturkan bahwa:

” Ekonomi ya ada sih mbak perubahan, beberapa yang jualan yang awalny nganggur di rumah kayak Mbah Ikah itu, sekarang jualan sampil lumayan ramai, Pak Sugeng juga gitu, saya sendiri juga malah jadi sumber pertama dari jualan ini”.¹¹⁶

c. Ibu Miya selaku salah satu pembelidi Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*, Ibu Miya menuturkan bahwa:

” Kemandirian itu kan tidak bergantung dengan orang lain ya mbak, jadi ya alhamdulillah sudah lumayan dari adanya pembanguna ini dikit-dikit membantu masyarakat sini”.¹¹⁷

Kemandirian ekonomi dari adanya pembangunan wisata kuliner tersebut telah terlihat dari antusias warga yang berjualan di lokasi, yang

¹¹⁵ F1, W3, Tanggal 29-04-2019, pukul 19.45

¹¹⁶ F2, W2, Tanggal 28-04-2019, pukul 21.20

¹¹⁷ F3, W1, Tanggal 26-04-2019, pukul 18.45

awalnya tidak memiliki pekerjaan sekarang telah menjadi pedagang dan menambah penghasilan masyarakat.

8. Pendapat masyarakat dari adanya pembangunan wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

a. Ibu Sumarmi selaku salah satu pedagang di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

Menurut ibu seberapa penting partisipasi pedagang dalam pemanfaatan kios ini?

“ Ya sangat penting lah mbak, kalau pedagang semua gak mau jualan di sini, karena sepi, kan ya malah gak dimanfaatkan malah semain sepi, tapi kalau banyak yang berdagang kan ya jadi ikut pada ke sini, jadi ramai”.¹¹⁸

b. Ibu Miya selaku salah satu pembeli di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

Menurut ibu, apakah tujuan dari pembangunan ini sudah tercapai?

“ Lek menurutku uwes titik mbak, belum seluruhnya secara maksimal, tapi ya sudah mulai nampak alon-alon (pelan-pelan). ”¹¹⁹

Menurut ibu, apakah makanan yang dijual di sini sudah menarik para pembeli?

“ Lumayan lah mbak, pokok e murah gek rasane lumayan yo panggah akeh sing nuku sakjane”.¹²⁰

¹¹⁸ F2, W2, Tanggal 28-04-2019, pukul 21.20

¹¹⁹ F3, W1, Tanggal 26-04-2019, pukul 18.45

¹²⁰ F3, W1, Tanggal 26-04-2019, pukul 20.05

Pendapat masyarakat beragam terkait pembangunan wisata kuliner Ngrowo, adanya peran pedagang sangat penting demi tercapainya tujuan utama pemerintah dari adanya pembangunan ini yaitu sebagai upaya pemerataan ekonomi di kawasan barat dan wilayah sekitar sungai mamu menjadi pusat jajanan rakyat dan wisata air.

9. Saran untuk Pembangunan Wisata Kuliner Ngrowo *Water Front*.
 - a. Bapak Miswan selaku Kepala Desa di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

 Apa saja yang harus diperbaiki menurut bapak selaku kepala desa dari adanya wisata ini?

 “ Pembangunan ini kan melibatkan 4 Dinas mbak, jadi tidak hanya pemerintah kabupaten, ada dinas perdagangan, pariwisata, dll, nah dari beberapa dinas itu harus saling koordinasi, terutama seperti yang saya sampaikan di awal, harus ada jembatan, harus ada parkir yang cukup, dan fasilitas memadai.”

 Apakah ada CSR dari lembaga lain selain pemerintah dalam pembangunan ini pak?

 “ Ada dari Bank Jatim kalau gak salah dari pembangunan kayak tempat istirahat gitu, kayak gazebo mbak”.¹²¹

- b. Ibu Miya selaku salah satu pembeli di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

 Apakah saran ibu agar wisata ini lebih baik lagi?

¹²¹ F1, W3, Tanggal 29-04-2019, pukul 20.00

“ Kebersihannya mbak, fasilitas tempat sampah dipenuhi, karena kita kan jualan makanan, kalau kotor itu pasti ndak ada yang mau datang, terus juga kan ini ada yang juala dari daerah lain, intinya ya yang adil aja agar tidak ada perselisihan”.¹²²

c. Ibu Sumarmi selaku salah satu pedagang di Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front*.

Apakah saran ibu agar wisata ini lebih baik lagi?

“ Lek wong cilik ki pengen e yo panggah adil mbak, terus duit sing nyatu digawe bangun ki ya digawe tenan, soale kan fasilitas yo sek kurang akeh, apik sakjane niat e, tapi ya sek kudu luiwh ditingkatne eneh, yo mugo-mugo sok iso rame mbak, ben iso masyarakat kabeh ngerasakne penak e.” (Kalau masyarakat keinginannya semoga bisa adil mbak, dalam pemanfaatan keuangan untuk pembangunan, dan ke depan bisa ramai pengunjung lebih baik dari yang sekarang).¹²³

Pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo Water ront telah memberikan banyak dampak bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun sosial, masih banyak yang harus ditingkatkan agar tujuan dari pembangunan benar-benar tercapai dengan baik. Peningkatan fasilitas, pemerataam kios, kebersihan dll. Dampak kemandirian ekonomi sangat terlihat dari adanay pembangunan ini, warga menjadi leih kreatif dan memanfaatkan kios yang ada untuk menambah penghasilan.

¹²² F3, W1, Tanggal 26-04-2019, pukul 20.07

¹²³ F2, W2, Tanggal 28-04-2019, pukul 21.20